

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN SIMPANG
TIGA KABUPATEN PIDIE**

(The Effect of Production Factors on Production and Income of Shallot Farming in Simpang Tiga District, Pidie Regency)

Safrina¹, T. Makmur¹, Ira Manyamsari^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: Iramanyam@unsyiah.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yang berjumlah 36 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis fungsi produksi Cobb-Dougllass dan analisis regresi linier berganda. Faktor produksi yang tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah yaitu (X1) luas lahan, (X4) pestisida dan (X5) tenaga kerja. Sedangkan yang berpengaruh yaitu (X2) bibit, dan (X3) pupuk. Variabel luas lahan yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap produksi dimana t-hitung < t-tabel (0,839 < 2,042). Variabel bibit yaitu terima Ha artinya berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana t-hitung > t-tabel (3,564 > 2,024). Variabel pupuk yaitu terima Ha artinya berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dimana t-hitung > t-tabel (2,189 > 2,042). Variabel pestisida yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah dimana t-hitung < t-tabel (-0,365 < 2,042). Variabel tenaga kerja yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah dimana t-hitung < t-tabel (0,653 < 2,042). Hasil analisis biaya faktor produksi terhadap pendapatan usahatani yaitu yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah yaitu (X1) biaya lahan, (X3) biaya pupuk, (X4) biaya pestisida, dan (X5) biaya tenaga kerja. Sedangkan yang berpengaruh yaitu (X2) biaya bibit. Variabel biaya lahan yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dimana t-hitung < t-tabel (0,974 < 2,042). Variabel biaya bibit yaitu terima Ha artinya berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah dimana t-hitung > t-tabel (2,899 > 2,024). Variabel biaya pupuk yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dimana t-hitung > t-tabel (0,425 > 2,042). Variabel biaya pestisida yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dimana t-hitung < t-tabel (-1,442 < 2,042). Variabel biaya tenaga kerja yaitu terima Ho artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dimana t-hitung < t-tabel (0,639 < 2,042).

Kata kunci : Bawang Merah, Faktor Produksi, Produksi, Pendapatan

Abstract. This study aims to determine the effect of production factors of land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor on shallot production in Simpang Tiga District, Pidie District and to determine the effect of production costs on onion farming income in Simpang Tiga District, Pidie District. The sampling technique was carried out by simple random sampling, totaling 36 respondents. The analytical technique used in this research is the Cobb-Dougllass production function analysis method and multiple linear regression analysis. Production factors that do not affect the production of shallots are (X1) land area, (X4) pesticides and (X5) labor. While the influential ones are (X2) seeds, and (X3) fertilizers. Variable area of land that is accepted Ho means it has no effect on production where t-count < t-table (0.839 < 2.042). The seed variable, namely accept Ha, means that it has a significant effect on the production of shallots where t-count > t-table (3.564 > 2.024). The fertilizer variable, namely accept Ha, means that it has a significant effect on the production of shallots where t-count > t-table (2.189 > 2.042). The pesticide variable, namely accept Ho, means that it does not affect the production of shallots where t-count < t-table (-0.365 < 2.042). The labor variable, namely accepting Ho, means that it does not affect the production of shallots where t-count < t-table (0.653 < 2.042). The results of the analysis of the cost of production factors on farm income are those that have no effect on onion farming income, namely (X1) land costs, (X3) fertilizer costs, (X4) pesticides costs, and (X5) labor costs. While the influential is (X2) the cost of seeds. The land cost variable, namely accept Ho, means that it has no effect on onion income where t-count < t-table (0.974 < 2.042). The variable cost of seeds, namely receive Ha, means that it has a significant effect on onion income where t-count > t-table (2.899 > 2.024). The fertilizer cost variable, namely receiving Ho, means that it has no effect on onion income, where t-count > t-table (0.425 > 2.042). The pesticide cost variable, namely accepting Ho, means that it has no effect on onion income where t-count < t-table (-1.442 < 2.042). The

variable of labor costs, namely accept H_0 , means that it has no effect on onion income where $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($0.639 < 2.042$).

Keywords: Shallot, Factors of production, Production, Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya berkerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari berbagai sub sektor diantaranya sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan hortikultura. Salah satu sub sektor yang memiliki peluang baik untuk dikembangkan adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura yang banyak dijumpai di Indonesia adalah sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias (Mubyarto, 2007: 15). Sayuran adalah tanaman hortikultura yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok.

Bawang merah termasuk komoditas utama dalam pengembangan pendapatan bagi petani dan ekonomi negara. Meskipun fluktuasi harga bawang merah sering naik dan turun, namun permintaan terhadap bawang merah terus yang selalu meningkat (Deperindagkop Kota Palu, 2009). Kabupaten Pidie menjadi salah satu penghasil bawang tertinggi di Provinsi Aceh, diikuti Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues dan Aceh Besar. Menurut data BPS (2020), Kabupaten Pidie mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk tanaman sayur-sayuran khususnya bawang merah.

Kabupaten Pidie terdiri dari beberapa kecamatan penghasil bawang merah, Simpang Tiga merupakan salah satu penghasil bawang merah tertinggi di Kabupaten Pidie. Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2016 simpang tiga mempunyai dengan produksi 3.888 kuintal, pada tahun 2017 dengan produksi 8.383 Kuintal, pada tahun 2018 dengan produksi 3.451 Kuintal, dari tahun 2016 ketahun 2017 yaitu mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2018 yaitu mengalami penurunan. Dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yaitu jumlah produksi 9.759 dan 11.311. Walaupun produksi bawang merah di Kecamatan Simpang Tiga cukup tinggi, namun tidak menjamin memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Dikarenakan ketidakpastian harga bawang merah di pasaran, dimana sekitar akhir tahun 2020 harga bawang merah berkisar Rp 25.000 hingga Rp 30.000 turun menjadi Rp 15.000 hingga Rp 23.000, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani, karena tidak sesuai dengan modal yang sudah dikeluarkan. Hal ini disebabkan pada saat itu memasuki musim panen lokal, tentu harganya mulai miring. Sehingga modal yang dikeluarkan petani tidak sesuai dengan harga jual.

Meningkatnya pendapatan petani tergantung pada faktor produksi atau sumberdaya yang digunakan. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam mengusahakan suatu komoditi usahatani, tentu saja pendapatan merupakan prioritas utama, serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yaitu pendapatan yang didapatkan petani di Kecamatan Simpang Tiga tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan karena harga jual pada saat itu turun, walaupun produksi yang didapatkan meningkat, sehingga dengan permasalahan tersebut maka penelitian tertarik untuk meng-identifikasi "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Adapun Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, target populasi adalah petani bawang merah yang berada di desa Nien, Desa Curucok barat, Desa Curucok Timur dan Desa Linggong Sagoe di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yang berjumlah 365 petani. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun besar sampel dengan presentase 10% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 orang petani bawang merah dari populasi sebanyak 365 orang petani bawang merah dengan menggunakan tingkat kepercayaan 10%.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan metode survey data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil kuisisioner para petani yang terkait dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder bersumber dari instansi – instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pidie, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, Badan Penyuluh Pertanian Simpang Tiga Kabupaten Pidie, dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis

1. Analisis Fungsi Produksi Cobb- Douglass

Analisis fungsi produksi Cobb-Douglass merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel dibagi menjadi variabel dependen (terikat), dan yang lain disebut variabel independen variabel (bebas). Secara matematis bentuk persamaan analisis fungsi Cobb-Douglass dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} + e$$

Fungsi Cobb-Douglass ini selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). sehingga persamaan perubahan menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Produksi (Kg)
b_0	= Bilangan Konstanta
X_1	= Luas Lahan (Ha)
X_2	= Bibit (Kg)
X_3	= Pupuk (Kg)
X_4	= Pestisida (Lt)
X_5	= Tenaga Kerja (HKP)
$b_1 - b_5$	= Koefisien Regresi masing – masing variabel
ln	= Logaritma Natural
e	= Standar Error

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah dilakukan dengan pendekatan model analisis regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Rp)
a	= Bilangan Konstanta
X1	= Biaya Lahan (Rp)
X2	= Biaya Bibit (Rp)
X3	= Biaya Pupuk (Rp)
X4	= Biaya Pestisida (Rp)
X5	= Biaya Tenaga Kerja (Rp)
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi masing – masing variabel
e	= Standar Error

Pengujian Model

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi dengan normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF adalah $\geq 0,01$ atau jika nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 (Ali Muhson, 2012).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji Statistik T ini digunakan untuk melihat bagaimanakah semua variabel, dari variabel bebas (X) secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , terima H_a artinya adalah variabel X_i berpengaruh nyata terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , tolak H_a artinya adalah variabel X_i tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat pengaruh tersebut secara serempak dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{r^2 (n-k-1)}{k (1-r^2)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinan

K : Variabel Peubah Bebas

n : Jumlah Sampel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Bawang Merah

1. Luas lahan

Dari hasil analisis didapatkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi. Variabel luas lahan yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana t -hitung < t -tabel ($0,839 < 2,042$). Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar 0,112 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% luas lahan akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,112%. Luas lahan yang dimiliki petani bawang di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie berbeda – beda, dari data yang didapatkan bahwa luas lahan yang paling sedikit seluas 0,5 Ha dan luas lahan terbesar yaitu 0,25 Ha. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa petani bawang merah yang luas lahan 0,25 Ha sama luas lahan 0,5 Ha hasil yang didapatkan berbeda – beda, dikarenakan cara berbudidayanya berdaada – beda.

2. Bibit

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel bibit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel bibit yaitu terima H_a artinya berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana t -hitung > t -tabel ($3,564 > 2,024$). Nilai koefisien regresi variabel bibit sebesar 0,425 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% bibit akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,425%. Penggunaan jumlah bibit yang sesuai kebutuhan dengan kualitas bibit yang baik dapat menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Hal yang menyebabkan bibit berpengaruh terhadap produksi disana karena bibit yang digunakan di Kecamatan Simpang Tiga jenis bibit bersertifikat/berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan produksi yang baik.

3. Pupuk

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa variabel pupuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel pupuk yaitu terima H_a artinya berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana t -hitung > t -tabel ($2,189 > 2,042$). Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,206 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pupuk akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,206%. Meaplikasi pupuk organik dan anorganik harus mempunyai keseimbangan di dalam tanah, di daerah penelitian walaupun penggunaan pupuk baik organik maupun anorganik masih belum sesuai dengan rekomendasi tetapi pengaplikasian sudah membuktikan adanya keseimbangan, sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.

4. Pestisida

Dari hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa variabel pestisida mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel pestisida yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,365 < 2,042$). Nilai koefisien regresi variabel pestisida sebesar $-0,021$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pestisida akan menurunkan jumlah produksi sebesar 0,021%. Penggunaan pestisida tersebut harus sudah disesuaikan dengan keadaan atau kondisi tanaman di lapangan. Keadaan di Kecamatan Simpang Tiga pada saat itu banyak tanaman yang terserang hama dan penyakit sehingga mengharuskan petani disana menggunakan pestisida lebih banyak, dan cara meaplikasi pestisida tidak sesuai dosisnya sehingga menyebabkan produksi yang tidak maksimal.

5. Tenaga kerja

Dari hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah produksi. Variabel tenaga kerja yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,653 < 2,042$). Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,130 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,130%. Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja, kualitas dan beragam tenaga kerja merupakan hal penting dan juga perlu diperhatikan. Kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Bawang Merah

1. Biaya lahan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel biaya lahan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya lahan yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,974 < 2,042$). Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya lahan sebesar 8,026 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar 8,026%. Hal ini menyebabkan ketidak effiennya penggunaan lahan. Sehingga biaya lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Simpang Tiga karena semakin luas yang disewa maka akan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan.

2. Biaya bibit

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel biaya bibit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya bibit yaitu terima H_a artinya berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,899 > 2,024$). Nilai koefisien regresi variabel biaya bibit sebesar 1,502 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya bibit akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,502%. Harga bibit yang mahal karena ada sebagian petani tidak menerima subsidi pemerintah dan harus membeli pada penagkal, sehingga petani mengharapkan produksi meningkat dan pendapatan petani meningkat.

3. Biaya pupuk

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa variabel biaya pupuk mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya pupuk yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($0,425 > 2,042$). Nilai koefisien regresi

variabel biaya pupuk sebesar 0,718 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya pupuk akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,718%. Pengaruh ini terjadi karena petani di Kecamatan Simpang Tiga cenderung menggunakan pupuk dengan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran atau rekomendasi. Penggunaan pupuk oleh petani dengan dosis berlebih ini terjadi karena selain itu juga ada beberapa petani menggunakan pupuk non subsidi sehingga biaya pupuk semakin besar. dan pupuk berguna untuk meningkatkan produktifitas tanaman sehingga penggunaan pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani.

4. Biaya pestisida

Dari hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa variabel biaya pestisida mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya pestisida yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,442 < 2,042$). Nilai koefisien regresi variabel biaya pestisida sebesar -2,568 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya pestisida akan menurunkan pendapatan sebesar 2,568%.. Di Kecamatan Simpang Tiga tanaman bawang merah diserang berbagai macam hama yang dapat menurunkan hasil pertanian. Sedangkan untuk mengurangi risiko tersebut petani menggunakan pestisida karena pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman, sehingga pengeluaran untuk biaya pestisida sangat tinggi. Tetapi petani disana mendapatkan pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan sehingga biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

5. Biaya tenaga kerja

Dari hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa variabel biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya tenaga kerja yaitu terima H_0 artinya tidak berpengaruh terhadap pendapatan bawang merah dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,639 < 2,042$). Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,713 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% biaya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,713%. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang jumlahnya berbeda-beda antar satu petani dengan petani lainnya. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang merah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Variabel luas lahan, pestisida, dan tenaga kerja tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah yaitu bibit dan pupuk.
2. Biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan bawang merah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah biaya lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Variabel biaya lahan, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bawang merah. Variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu biaya bibit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan yaitu :

1. Petani hendaknya lebih memperhatikan penggunaan pestisidanya, karna dengan kelebihan atau kekurangan pestisida dapat menurunkan jumlah produksi bawang merah.
2. Dan diharapkan untuk pemerintah daerah, untuk memperhatikan petani bawang merah pada daerah tersebut meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Dan meningkatkan bantuan bibit dan sarana produksi lainnya, agar mempermudah petani yang di daerah tersebut memperoleh harga bibit dan sararana produksi lainnya dengan harga yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto. 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Deperindagkop.2009. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Usahatani Industri Bawang goreng*.Deperindagkop Kota Palu. Palu.
- Badan Pusat Statistitik. 2020. *Kabupaten Pidie dalam Angka 2019*.BPS.Aceh.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasa Analisis Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Novitasari. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) di Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Skripsi S1 Pertanian).
- Muhson Ali. 2012. *Pelatihan Analisis Ststistik Dengan Spss*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, September 2012 Hal 12, 21 dan 24.